

# PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS BERBASIS BUDAYA LOKAL KELAS IV SD DI KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH

**Rapita Aprilia<sup>1\*</sup>**

1. Mahasiswa Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

\*Email: Rapitaaprilias05@gmail.com

**Abstrack:** The research is intended to produce textbook-based IPS valid local culture with the demands of the curriculum and the local context and determine the effectiveness of the products are developed textbook. The subjects were all students in the fourth grade at SDN Blang Kucak, SDN Blang Benara and Suka Makmur. The development model used is Dick & Carey adapted to guide the development of procedures by Sa'adun Akbar. Research procedure starting from problem identification, curriculum analysis, design and deployment. The results showed that the product developed textbooks are valid through several stages of revision / repairs. The percentage of the value obtained, among others: (a) the feasibility of discussion (96%), (b) the feasibility of Contents (93%), (c) eligibility Presentation (91%), (d) practitioners 1 (94%), (e) 2 practitioners (95%), (f) the practitioner 3 (95%). For product effectiveness textbook then tested the students, following the results of the acquisition of classical percentage of student learning outcomes: (a) one to one phase of 70%, (b) the evaluation of a small group of 77.26%, and (c) limited trial 85, 71%. Based on this test, at a meeting of the three products already meet eveciveness product textbook that students achieve mastery of classical minimum of 85%.

**Abstrak:** Penelitian ini Bertujuan untuk menghasilkan produk buku ajar IPS berbasis budaya lokal yang valid dengan tuntutan kurikulum maupun konteks lokal dan mengetahui keefektifan produk buku ajar yang dikembangkan tersebut. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Blang Kucak, SD Negeri Blang Benara dan SD Negeri Suka Makmur. Model pengembangan yang digunakan adalah Dick & Carey yang diadaptasikan ke prosedur pengembangan oleh Sa'adun Akbar. Prosedur penelitian yaitu dimulai dari identifikasi masalah, analisis kurikulum, perancangan dan penyebaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk buku ajar yang dikembangkan sudah valid dengan melalui beberapa tahapan revisi/perbaikan. Persentase nilai yang diperoleh antara lain: (a) kelayakan bahasan (96%), (b) kelayakan Isi (93%), (c) kelayakan Penyajian (91%), (d) praktisi 1 (94%), (e) praktisi 2 (95%), (f) praktisi 3 (95%). Untuk keefektifan produk buku ajar maka diujicobakan kepada siswa, berikut hasil perolehan persentase klasikal dari hasil belajar siswa: (a) fase *one to one* 70%, (b) evaluasi kelompok kecil 77,26%, dan (c) uji coba terbatas 85,71%. Berdasarkan uji coba tersebut, pada pertemuan ketiga produk sudah memenuhi keefektifan produk buku ajar yaitu siswa minimal mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Buku Ajar, Budaya Lokal.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jembatan siswa menuju pengembangan diri. Semakin terdidik siswa tersebut, maka semakin meningkat pula

kesadarannya terhadap segala aspek kehidupan. Susanto (2014:1) mengemukakan bahwa Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan

menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata disekitarnya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka pengenalan dan pemahaman potensi diri siswa tentulah harus dimulai dengan lingkungan yang terkecil dan terdekat dengan siswa itu sendiri, kemudian membentuk sinergi terhadap cakupan yang lebih luas, yaitu beranjak dari pemahamannya terhadap lokal, nasional kemudian global.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan bagaimana siswa itu belajar. Belajar adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan pengetahuan baru. Berhasil atau tidaknya siswa belajar juga dipengaruhi oleh sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar adalah semua sumber, baik berupa buku, orang, dan wujud tertentu. Sumber belajar siswa yang paling banyak digunakan di sekolah adalah buku.

Buku merupakan bahan ajar yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Berfungsi sebagai penafsir pertama dari tujuan pendidikan dan dapat menjadi jalan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena buku akan banyak memberi perspektif bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan berpikir disesuaikan dengan perkembangannya. Buku pada dasarnya dituntut untuk mampu mengeksplorasi lebih dalam topik-topik yang dibahas pada pelajaran, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, mengaitkan persepsi lingkungan yang dihadapi siswa dan mendorong siswa untuk tertarik mempelajarinya.

Buku IPS sebagai salah satu sumber belajar harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa agar mampu memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan yang ada

sehingga siswa memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan peranannya sebagai makhluk sosial. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, dijelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional maupun global.

Berdasarkan standar isi yang tersebut di atas, buku IPS sebagai salah satu sumber belajar harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa agar mampu memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan yang ada sehingga siswa memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan peranannya sebagai makhluk sosial.

John Dewey dalam bukunya Sofan dan Ahmadi (2009:91) juga menegaskan atas ketidaksetujuannya dengan kegiatan belajar di sekolah yang dijauhkan dengan kegiatan di dunia nyata dan dunia kerja. Bagi Dewey, belajar merupakan bagian dari interaksi dengan lingkungannya. Anak harus dibimbing kearah pemanfaatannya untuk melakukan kegiatan berfikir reflektif dan inilah yang merupakan tanggung jawab guru, bimbingan yang tepat membantu mereka melalui pengalaman dengan lingkungannya. Selain itu juga menurut Jean Piaget bahwa anak pada rentang

usia 9-11 tahun berada pada *Operations Concrete* sehingga apa-apa yang dipelajari harus ada dalam lingkungan kehidupan nyata si anak.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), memberikan hak atau kewenangan kepada sebuah satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah. demikian penting bagi guru mempelajari, menambah wawasan dan mengembangkan buku ajar sebagai sumber belajar siswa, misalnya mengaitkan informasi baru yang dekat dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan konsep-konsep relevan yang terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD terdapat Kompetensi Dasar “menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota/provinsi)”. Buku IPS yang digunakan siswa di SD Negeri Blang Kucak, SD Negeri Blang Benara dan SD Negeri Suka Makmur adalah buku karangan Ahmad Zuber dan Lukman Hakim yang diproduksi oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri di Jawa Tengah dan buku karangan Asya’ari yang diproduksi oleh Erlangga di Jakarta Timur. Banyak sekali uraian materi yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dengan konteks lokal tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Bener Meriah.

Pada buku ajar yang digunakan oleh siswa tidak ada uraian materi tentang kebudayaan etnis Gayo, Jawa dan Aceh yang merupakan suku yang ada di Kabupaten Bener Meriah, uraian materi pada buku tersebut antara lain menyajikan tentang pakaian adat, alat musik, seni pertunjukan, tarian dan senjata tradisional dari wilayah Bali, Sulawesi, Kalimantan dan Jawa. Jika ditelaah isi buku tersebut tidak sesuai

dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum menekankan siswa untuk dapat mengetahui budaya yang ada dilingkungan tempat tinggalnya dan kondisi daerah Kabupaten Bener Meriah pun memungkinkan guru untuk memanfaatkan potensi kebudayaan sebagai sumber belajar.

Aman Pinan (2003:663) mengatakan bahwa kebudayaan pada masyarakat etnis Gayo sangatlah banyak, misalnya bidang kesenian diantaranya ada beberapa jenis alat musik tradisional, salah satu contohnya adalah *Teganing*, *Canang* dan *memong*. *Teganing* adalah sebuah instrument kuno, dibuat dari sepotong ruas bambu besar, kulit bambu dicungkil sehingga membentuk beberapa buah tali memanjang, tali-tali diganjal pada bagian ujung dan pangkal sehingga dapat menyetel nada, sedangkan *Canang* (satu unit alat musik terdiri dari gong, *memong* dan *gedem*). *Memong* terbuat dari logam sedangkan *gedem* diolah dari kulit kambing yang dipasang pada kayu yang bagian dalamnya sudah dibuang sehingga membentuk rongga.

Selain alat musik, terdapat juga tarian tradisional. Melalatoa (2001: 13) mengatakan bahwa tarian dan seni pertunjukan tradisional yaitu tari *Guel* dan pementasan *didong*. Tari *Guel* merupakan tari tradisi yang utama dalam upacara adat tertentu, tari *guel* sepenuhnya merupakan apresiasi terhadap wujud alam dan lingkungan yang kemudian dirangkai dalam bentuk tarian, sedangkan *Didong* dianalisis sebagai suatu teater. Pergelaran *didong* dilandaskan pada suatu sistem, ide dan tradisi dari masyarakat, teater ini menggunakan lirik-lirik indah dengan bobot pesan yang dalam, tajam dan aktual dengan mengedepankan adat-istiadat kehidupan masyarakat.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa sama halnya dengan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat di Jawa, Sulawesi maupun Kalimantan, setiap etnis yang ada di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaannya masing-masing yang diwariskan oleh nenek moyang. Indonesia terkenal sebagai negara kepulauan yang terbentang dari Sabang hingga ke Merauke yang dihuni oleh ratusan suku sehingga sebelum memahami dan mempelajari kebudayaan dari etnis lain alangkah baiknya dimulai dengan memahami etnis masing-masing yang berlaku di daerahnya. Berdasarkan uraian diatas maka sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan buku ajar berbasis budaya lokal guna memenuhi tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa mempelajari keragaman suku bangsa dan budaya yang ada dilingkungan tingkat kabupaten di Bener Meriah.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu: (1) menghasilkan produk Menghasilkan produk buku ajar IPS yang valid dengan menyesuaikan pada konteks lokal Kabupaten Bener Meriah dan tuntutan SK/KD pada kurikulum, (2) Mengetahui efektifitas buku ajar IPS berbasis budaya lokal yang telah dikembangkan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Blang Kucak, SD Negeri Blang Benara dan SD Negeri Suka Makmur, Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Maka peneliti menggunakan model penelitian dari Dick and Carey yang diadaptasikan pada prosedur pengembangan buku ajar oleh Sa'adun Akbar dengan empat tahapan atau langkah pengembangan produk.

Prosedur penelitian tersebut antara lain (1) identifikasi masalah, dengan melakukan analisis kebutuhan dan tujuan, analisis pendidik, analisis pebelajar dengan konteks serta merumuskan tujuan *performance*, (2) analisis kurikulum, pada analisis kurikulum melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD), analisis materi dan analisis tujuan pembelajaran, (3) perancangan, dalam tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan produk dan perancangan serta menentukan strategi pembelajaran, (4) penyebaran, pada tahap ini produk siap untuk divalidasi oleh ahli dan praktisi serta diujicobakan ke siswa.

Pada uji efektifitas maka akan dilakukan dengan cara melakukan tes awal sebelum produk diujikan ke siswa dan tes akhir yaitu setelah produk buku ajar diujikan ke siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 206-2017 dengan 3 kali uji coba, uji coba pertama di SD Negeri Blang Kucak, SD Negeri Blang Benara dan SD Negeri Suka Makmur.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Proses pengembangan produk buku ajar ini dilakukan secara bertahap, oleh karena tahap pertama yaitu identifikasi masalah sudah dilakukan pada observasi awal dan sudah dijabarkan pada latarbelakang masalah maka disini akan langsung diuraikan mulai dari tahap kedua yaitu menganalisis kurikulum. Pada analisis kurikulum yang dilakukan yaitu mencari kedudukan kompetensi dasar yang akan dikembangkan. Kompetensi yang akan dikembangkan yaitu "menghargai keragaman suku bangsa dan budaya yang ada dilingkungan kabupaten/kota/provinsi" yang merupakan kompetensi ke 4 dari 6

kompetensi dasar yang ada. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari kompetensi dasar tersebut yaitu sebanyak 6 pembelajaran atau 3 kali pertemuan. Berdasarkan analisis kompetensi dasar maka selanjutnya menganalisis materi pembelajaran, materi pembelajaran tersebut yaitu: (1) keragaman suku bangsa di Kabupaten Bener Meriah, (2) keragaman budaya di Kabupaten Bener Meriah, (3) menghargai keragaman suku bangsa di Kabupaten Bener Meriah. Setelah mengembangkan materi pembelajaran selanjutnya mengembangkan tujuan pembelajaran yang bertolak pada kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang sudah dikembangkan terlebih dahulu.

Setelah menganalisis kurikulum selanjutnya peneliti masuk pada tahap ketiga yaitu perancangan. Pada perancangan kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu memilih bahan produk, melakukan perancangan dan menentukan strategi pembelajaran. Bahan pembelajaran dikumpulkan dengan melalui dokumentasi, museum *umah pitu ruang*, buku dan juga melalui internet, setelah semua bahan produk terkumpul kemudian produk buku ajar mulai dirancang, produk kemudian dilengkapi dengan cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan, kolom (motivasi, tahukah kamu, ayo menjawab, kotak info dan lain-lain). Setelah produk buku ajar selesai dirancang selanjutnya menentukan strategi pembelajaran, pada pengujian produk menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*. Tahap keempat atau tahap terakhir dari penelitian ini yaitu penyebaran, disinilah proses validasi ahli, praktisi atau guru dan juga uji coba produk dilakukan. Setelah produk selesai dirancang maka

selanjutnya divalidasi oleh tim ahli, validasi bidang bahasa, bidang materi dan selanjutnya bidang penyajian.

Pada validasi ahli bahasa memperoleh persentase skor akhir sebesar 96% dan dilakukan sebanyak 3 kali perevisian dengan masukan antara lain: (a) Penggunaan istilah seni budaya harus lebih cermat dan sesuai, (b) Jangan ada pengulangan kalimat dalam satu paragraf, (c) Perbaiki penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf Kapital, (d) Agar bahasa menjadi lebih komunikatif, baca buku cerita anak-anak, (e) beri penjelasan dalam paragraf tentang gambar rumah adat tradisional suku gayo dan rumah adat khas kabupaten Bener Meriah, (f) Pesan yang tersaji kurang memberikan makna, berikan beberapa contoh aktual sehingga lebih mudah sampai pada siswa, (g) pada bagian petunjuk penggunaan buku, bahasa masih kurang komunikatif, buat penjelasan seperti bahasa dalam isi buku, (h) ada contoh percakapan siswa, sisipkanlah pesan moral bagi siswa.

Pada validasi ahli materi memperoleh persentase skor akhir sebesar 93% dan dilakukan sebanyak 2 kali perevisian dengan masukan antara lain: (a) penjelasan tentang ras tidak usah dipaparkan, karena konteks lebih sempit pada suku bangsa, (b) kelengkapan materi pada bagian budaya perlu ditambah, (c) harus konsisten dengan penggunaan istilah, jika pada judul menggunakan "*suku bangsa*", pada isinya juga demikian, (d) tambahkan kerajinan tangan pada bagian budaya, (e) beri penjelasan tentang eksistensi tanaman kopi dan pinus pada saat sekarang di Kabupaten Bener Meriah, (f) pada kolom tahukah kamu, angkatlah topik yang lebih sesuai dengan sajian materi dan aktual tetapi mudah dipahami maknanya oleh siswa, (g) pada gambar pakaian adat,

bagaimana eksistensi pakaian adat Jawa dan Aceh di Kabupaten Bener Meriah, (h) ada evaluasi siswa, buatlah bentuk lain yang lebih menarik perhatian siswa agar mau membaca isi buku (jangan pilihan ganda), (i) ada glosarium, pisahkan antar materi meskipun dalam satu kolom, agar memudahkan siswa menemukan.

Pada validasi ahli penyajian memperoleh persentase skor akhir sebesar 91% dan dilakukan sebanyak 2 kali perevisian dengan masukan antara lain: (a) covernya di perbaiki, gambarnya jangan terlalu kecil, kemudian gambar belum mewakili isi buku, (b) pada kata pengantar, sajian ditujukan pada siswa, bukan guru. Jadi tidak perlu ada kata-kata saran perbaikan, (c) gambar peta diganti dengan yang lebih jelas, (d) ada kotak info tentang kerajinan tangan, lengkapi dengan gambar, (d) ukuran huruf pada penjelasan di bawah gambar lebih kecil dari pada ukuran huruf pada uraian materi, (e) pada peta konsep, warna gambar barisan pertama, kedua dan ketiga dibuat berbeda, (f) setiap kotak kolom dalam isi buku (kotak info, motivasi, tahukah kamu dll) konsisten dengan warna, (g) ukuran gambar harus diedit ukurannya dengan menggunakan aplikasi khusus, (h) dalam setiap halaman perhatikan! ditata ulang, jangan sampai ada ruang kosong, (i) antar paragraf harus berkaitan, pelajari lagi bagaimana pergerakan dari topik satu ke topik selanjutnya.

Untuk validasi oleh praktisi dilakukan oleh guru kelas yang mengujikan produk buku ajar. Untuk SD Negeri Blang kucak diperoleh persentase skor sebesar 94%, dengan beberapa masukan pada setiap selesai pembelajaran. Selanjutnya validasi praktisi di SD Negeri Blang Benara diperoleh persentase skor sebesar 95% dengan beberapa masukan pada setiap

selesai pembelajaran, begitu juga dengan validasi oleh praktisi di SD Negeri Suka Makmur diperoleh persentase sebesar 95% dengan beberapa masukan. Berdasarkan validasi ahli dan praktisi maka dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar sudah dinyatakan valid dengan persentase skor rata-rata mencapai angka diatas 90% dan sudah masuk dalam kriteria sangat valid.

Berdasarkan model Dick and Carey uji coba produk dilakukan sebanyak 3 kali. Yaitu fase *one to one*, evaluasi kelompok kecil dan uji coba terbatas. Pada uji *one to one* dilaksanakan di SD Negeri Blang Kucak, fase evaluasi kelompok kecil akan dilakukan di SD Negeri Blang Benara dan uji coba terbatas akan dilaksanakan di SD Negeri Suka Makmur.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Dari Ahli dan Praktisi**

No	Kegiatan	Hasil Nilai Akhir Kevalidan
1	Kelayakan Bahasa	96%
2	Kelayakan Isi	93%
3	Kelayakan Penyajian	91%
4	Praktisi 1	94%
5	Praktisi 2	95%
6	Paktisi 3	95%
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>94%</b>

Berikut adalah perolehan persentase ketuntasan klasikal dari uji coba yang dilakukan.

**Tabel 2**  
**Persentase Perolehan Nilai**  
**Tes Awal**

Kegiatan	Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Fase One To One</i> SD Negeri Blang Kucak	15%	85%
<i>Fase Evauasi Kelompok Kecil</i> SD Negeri Blang Benara	18,18%	82,81%
<i>Fase Uji Coba Terbatas</i> SD Negeri Suka Makmur	14,29%	85,70%

**Tabel 3**  
**Persentase Perolehan Nilai Tes**  
**Akhir**

Kegiatan	Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Fase One To One</i> SD Negeri Blang Kucak	70%	30%
<i>Fase Evauasi Kelompok Kecil</i> SD Negeri Blang Benara	77,26%	23,73%
<i>Fase Uji Coba Terbatas</i> SD Negeri Suka Makmur	85,71%	14,28%

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa ketuntasan belajar siswa pada uji coba fase *one to one* pada tes awal sebesar 15% meningkat menjadi 70% kemudian pada uji coba fase evaluasi kelompok kecil pada tes awal sebesar

18,18% juga mengalami peningkatan menjadi 77,26%. Kedua fase ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai namun pada fase uji coba terbatas yang semula pada tes awal ketuntasan belajar siswa sebesar 14,29% meingkat pada tes akhir dengan persentase klasikal siswa sebesar 85,71% sehingga produk buku ajar yang dikembangkan sudah efektif untuk digunakan pada pembelajaran di kelas IV SD di Kabupaten Bener Meriah dalam kompetensi dasar “menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di lingkungan kabupaten/kota/provinsi”.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah sebuah produk buku ajar IPS berbasis budaya lokal di Kabupaten Bener Meriah untuk kelas IV SD. Produk buku ajar ini sudah layak dan valid untuk digunakan oleh siswa SD kelas IV yang ada di Kabupaten Bener Meriah dengan melalui penilaian, perevisian dan validasi dari beberapa ahli dan praktisi. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil analisis para ahli dan praktisi yang terdiri dari ahli bahasa (96% = sangat valid), ahli isi materi (% 93= sangat valid) dan ahli penyajian (91% = sangat valid). Untuk praktisi dari sekolah SD Negeri Blang Kucak (94% = sangat valid ), SD Negeri Blang Benara (94% = sangat valid), dan SD Negeri Suka Makmur (95% = sangat valid).

Buku ajar yang digunakan efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis efektifitas buku ajar. Keefektifan buku ajar berdasarkan uji coba produk dengan tiga fase yaitu *one to one*, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba terbatas. Pada fase *one to one* diperoleh persentase skor sebesar 70%, pada fase evaluasi kelompok kecil

diperoleh persentase sebesar 77,26% dan pada fase uji coba terbatas diperoleh persentase sebesar 85,71%. Perbandingan antara tes awal dan tes akhir siswa yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan persentase klasikal yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pada uji kesatu dan kedua persentase klasikal belum memenuhi kriteria yang seharusnya yaitu sebesar 85%. Baru kemudian pada uji ketiga diperoleh persentase klasikal sebesar 85,71%, artinya sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sehingga produk buku ajar sudah memenuhi indikator keefektifan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Menurut Slavin (2006: 277) bahwa pengajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, misalnya prestasi siswa yang maksimal, sehingga yang merupakan indikator keefektifan pembelajaran berupa: (1) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu minimal 85% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai KKM yang berlaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar Sa'adun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remja Rosdakarya
- Aman Pinan A.R. Hakim. 2003. *Pesona Tanah Gayo*. Takengon: Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah.
- Dick, Walter, Lou Carey dan James O Carey. 2005. *The Systematic Design Of Instruction*. 6 Ed. Boston: Pearson.
- Melalatoa M. Junus. 2001. *Didong (Pentas Kreativitas Gayo)*.

- Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & Anggota IKAPI.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Sofan dan Ahmadi Lif Khoiru. 2009. *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.